

ANALISIS PERENCANAAN INDIVIDUAL BIDANG BELAJAR PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA

Surita Rahayu¹, Yuline²

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: suritarahayu9@gmail.com¹, yuline@fkip.untan.ac.id²

Abstrak

Layanan perencanaan individual menjadi substansi pekerjaan konselor. Melalui layanan perencanaan individual, siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat, bakat, akademik, maupun dalam bidang keahlian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perencanaan individual bidang belajar pada kelas VII di SMP Negeri 1 sungai Raya. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi survey. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang ditujukan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil analisis data perencanaan individual bidang belajar pada siswa secara keseluruhan data didapatkan hasil sebesar 85,9% dengan kategori “tinggi” yang berarti layanan perencanaan individual bidang belajar sudah terlaksana dengan baik di kelas VII SMP Negeri 1 sungai Raya.

Kata Kunci: Perencanaan Individual, Bidang Belajar

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis. v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under
a Creative Commons

Attribution-

NonCommercial 4.0

International License



PENDAHULUAN

Perencanaan individual merupakan bagian dari 4 komponen program bimbingan dan konseling dalam implementasi BK kurikulum 2013, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan No.111 tahun 2014 pasal 6. Layanan ini berupa pemberian bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan kemampuan dan kelemahan dari dirinya.

Layanan perencanaan individual menjadi substansi pekerjaan konselor. Melalui layanan perencanaan individual, siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat, bakat, akademik, maupun dalam bidang keahlian lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari Khairrel Anan & Yarmis Syukur (2022, h.391) yang berjudul

“Pelaksanaan Pelayanan Perencanaan Individual dalam Aspek Karier di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan perencanaan individual dalam aspek karier siswa di sekolah dasar terbukti memberikan pemahaman bagi peserta didik walaupun belum optimal. Dari hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa siswa pada mulanya belum memahami potensi diri dan belum memiliki pemahaman tentang sekolah lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ariyon Weli Domi Gusta (2020, h.52) yang berjudul “Pengaruh Layanan Perencanaan Individul Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020” menyatakan data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik dari sebelum dan sesudah diberikan layanan perencanaan individual. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan individual berperan penting dalam membantu siswa merumuskan tujuan yang berkaitan dengan masa depan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik SMP merupakan individu yang sedang berkembang. Menurut Patrick M. Hughes (1971, h.95) *“The school must offer a wide enough range of activities to ensure that the aptitudes of its pupils have an opportunity of developing”*. Untuk mencapai perkembangan yang positif dan konstruktif, diperlukan fasilitas yang memadai untuk mencapai perkembangan tersebut, termasuk bimbingan dan konseling layanan perencanaan individual.

Hal ini sejalan dengan Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi: a) Layanan Dasar, b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, c) Layanan Responsif, d) Dukungan Sistem.

Perencanaan individual adalah upaya konselor sekolah untuk membantu peserta didik agar mampu mengarahkan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan masa depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad Juntika Nurihsan (2005,h.34) yang menyatakan bahwa layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang memberi bantuan kepada seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencana pendidikan, karir, pribadi dan sosialnya.

Salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan adalah bidang belajar. Bimbingan dan konseling bidang belajar berfokus pada aspek perkembangan belajar siswa. Secara harfiah, belajar merupakan suatu tindakan yang disadari oleh individu, belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan yang bisa terjadi pada kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini juga sejalan dengan Albulescu Ion, Manea Adriana Denisa,& Stan Cristian (2021, h.1) yang berpendapat bahwa belajar sebagai produk dan proses sekaligus memberi makna pada kehidupan kita. Belajar adalah ekspresi dari cara berfikir, tampilan eksistensial manusia. Belajar diwujudkan pada terjadinya perubahan intelektual, motorik, dan sensorik.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan individual adalah upaya konselor membantu seluruh peserta didik merumuskan tujuan atau melakukan aktivitas berdasarkan kemampuan yang dimiliki yang berkaitan dengan masa depannya. Dalam hal ini konselor dapat membantu merencanakan, merumuskan mekanisme pembelajaran yang menghasilkan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Hasil temuan Nur Syafitri Rachman (2022,h.31) yang berjudul “Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa Pada Masa Pandemi di SMK Negeri Se-Kota Tarakan” memaparkan bahwa perilaku prokratinasi akademik siswa pada masa pandemic di SMK Negeri se-Kota Tarakan berada pada kategori sedang yang artinya siswa memiliki indikasi-indikasi untuk melakukan prokratinasi akademik. Artinya adalah apabila hal ini diacuhkan, tidak menutup kemungkinan siswa akan melakukan perilaku prokratinasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 1 Sungai Raya pada tanggal 23 Agustus 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat pada siswa kelas VII yang mengalami masalah-masalah seperti belum menyadari potensi diri dalam belajar, belum memiliki kebiasaan belajar yang positif, belum memiliki keterampilan belajar yang efektif, serta motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini menurut laporan yang diterima oleh guru BK dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Siswa yang mengalami masalah ditandai dengan sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan PR, bolos sekolah karena merasa tidak siap dengan materi pelajaran tersebut, bahkan ada yang berfikir untuk berhenti sekolah karena merasa tidak cocok dengan pelajarannya, serta belum memiliki gambaran untuk studi lanjut setelah tamat SMP.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK yang menerima laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik khususnya pada bidang akademik. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Perencanaan Individual Bidang Belajar Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara objektif pelaksanaan perencanaan individual bidang belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survei, dengan populasi sebanyak 202 siswa dan sampel yang dipilih secara proporsional random sampling sebanyak 48 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Guttman. Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan rumus product moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan metode Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS versi 17. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase untuk menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahap persiapan yang harus dilakukan agar hasil penelitian dapat valid dan reliabel. Tahap awal adalah menyusun *instrumen penelitian*, yang mencakup penyusunan *kisi-kisi kuisioner* berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan, diikuti dengan penyusunan *item-item pertanyaan* yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen tersusun, dilakukan *uji validitas* menggunakan metode *Korelasi Product Moment Pearson* dan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 17.0 for Windows untuk memastikan bahwa alat ukur dapat digunakan secara akurat. Selain itu, *uji*

reliabilitas juga dilakukan guna mengetahui konsistensi dari kuisioner sebelum disebarkan kepada responden penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Perencanaan Individual Bidang Belajar

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,193	0,369	Tidak Valid
2	0,065	0,369	Tidak Valid
3	0,590	0,369	Valid
4	0,237	0,369	Tidak Valid
5	0,746	0,369	Valid
6	0,534	0,369	Valid
7	0,746	0,369	Valid
8	0,631	0,369	Valid
9	0,734	0,369	Valid
10	0,516	0,369	Valid
11	0,620	0,369	Valid
12	0,631	0,369	Valid
13	0,533	0,369	Valid
14	0,631	0,369	Valid
15	0,693	0,369	Valid
16	0,695	0,369	Valid
17	0,575	0,369	Valid
18	0,513	0,369	Valid
19	0,418	0,369	Valid
20	0,640	0,369	Valid
21	0,693	0,369	Valid
22	0,693	0,369	Valid
23	0,534	0,369	Valid
24	0,643	0,369	Valid
25	0,726	0,369	Valid
26	0,645	0,369	Valid
27	0,652	0,369	Valid
28	0,237	0,369	Valid
29	0,716	0,369	Valid
30	0,565	0,369	Valid
31	0,716	0,369	Valid
32	0,705	0,369	Valid
33	0,651	0,369	Valid
34	0,707	0,369	Valid
35	0,643	0,369	Valid
36	0,794	0,369	Valid
37	0,800	0,369	Valid
38	0,237	0,369	Tidak Valid
39	0,615	0,369	Valid
40	0,522	0,369	Valid

41	0,431	0,369	Valid
42	0,774	0,369	Valid
43	0,640	0,369	Valid
44	0,530	0,369	Valid
45	0,530	0,369	Valid

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa dari 45 butir pertanyaan setelah diuji validitas, data yang dihasilkan ada 5 butir pertanyaan yang tidak valid. Ketentuannya adalah jika r hitung lebih besar r table maka dianggap valid atau baik untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel 2. Uji realibilitas Angket Perencanaan Individual Bidang Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,700	40

Tabel 2. menunjukkan bahwa *cronbach's Alpha* sebesar 0,700 sedangkan r_{table} pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 25-2 = 23$ didapatkan hasil sebesar 0,396. Maka pertanyaan pada angket perencanaan individual bidang belajar dinyatakan reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} .

Setelah melakukan berbagai persiapan, maka penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024-19 Mei 2024 sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan Kasubag Tata Usaha terkait perizinan untuk melakukan penelitian dengan menyerahkan surat riset dan surat tugas yang dikeluarkan dari pihak akademik dengan No: 950/UN22.6/PP/2024
- Melakukan pertemuan dengan guru BK untuk koordinasi mengenai populasi dan sampel penelitian.
- Menyebarkan angket secara online melalui grup *WhatsApp* kepada peserta didik kelas VII. Penyebaran ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024-19 Mei 2024.
- Setelah penelitian sudah dilakukan, peneliti mengkonfirmasi kepada guru BK bahwa penelitian sudah selesai dilakukan.

Setelah memperoleh data penelitian dari hasil uji validitas angket, selanjutnya diolah sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memastikan kembali apakah semua responden sudah mengisi angket yang telah disebar di grup *WhatsApp*. Jika terdapat beberapa siswa belum melakukan pengisian angket, dilakukan *follow-up* kembali hingga semua target responden mengisi angket.
- Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut peserta didik.
- Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan peserta didik.
- Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan peserta didik pada masing-masing item angket perencanaan individual bidang belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya.
- Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap peserta didik kemudian memasukkannya ke dalam rumus presentase dan didistribusikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data. Pengolahan data dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Tolok Ukur Presentase

No.	Rentang Skor	Persentase	Kategori
1.	2561 – 3840	66,67% - 100%	Tinggi
2.	1280 – 2560	33,33 – 66,66%	Sedang
3.	0 – 1279	00,00 – 33,32%	Rendah

Tabel 4. Presentase perencanaan individual bidang belajar pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya

NO	Variabel dan indikator	Skor aktual	Skor maksimum	kategori	presentase
	Bidang belajar perencanaan individual	3302	3840	Tinggi	85,9%
1.	Potensi diri dalam belajar	769	864	Tinggi	89%
	Mengenali potensi diri	153	192	Tinggi	79,6%
	Menggali potensi diri	616	672	Tinggi	91,6%
2.	Memiliki kebiasaan belajar yang positif	1337	1632	Tinggi	81,9%
	Kebiasaan belajar di rumah	253	288	Tinggi	87,8%
	Kebiasaan belajar di waktu senggang	121	192	Sedang	63%
	Kebiasaan belajar sebelum belajar	340	382	Tinggi	88,5%
	Kebiasaan belajar di kelas	288	384	Tinggi	75%
	Kebiasaan belajar dalam kelompok	335	384	Tinggi	87,2%
3.	Memiliki keterampilan belajar yang efektif	687	768	Tinggi	89%
	Belajar mandiri	153	192	Tinggi	79,6%
	Media belajar	182	192	Tinggi	94,7%
	Strategi belajar	349	384	Tinggi	90,8%
4.	Memiliki perencanaan studi lanjut	512	576	Tinggi	88,8%
	Pemahaman Karir	76	96	Tinggi	79,1%
	Informasi Karir	90	96	Tinggi	93,7%
	Perencanaan Pengambilan Keputusan	346	384	Tinggi	90,1%

Berdasarkan table 4. menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan perencanaan individual bidang belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya mencapai skor aktual 3302 dan skor maksimal ideal sebesar 3840 dengan persentase 85,9% sehingga berada pada kategori “Tinggi”.

Untuk mengetahui tingkat perencanaan individual bidang belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Aspek pemahaman potensi diri dalam belajar pada peserta siswa memperoleh hasil persentase 89% yang berkategori tinggi, indikator mengenali potensi diri memperoleh hasil persentase 79,6% dengan kategori tinggi, dan indikator menggali potensi diri memperoleh hasil persentase 91,6% dengan kategori tinggi.
- Aspek memiliki kebiasaan belajar yang positif memperoleh hasil persentase 81,9% yang berkategori tinggi, indikator kebiasaan belajar di rumah memperoleh hasil persentase 87,8% dengan kategori tinggi, indikator kebiasaan belajar di waktu senggang memperoleh hasil persentase 63% dengan kategori sedang, indikator kebiasaan belajar sebelum belajar

memperoleh hasil persentase 88,5% dengan kategori tinggi, dan indikator kebiasaan belajar kelompok 87,2% dengan kategori tinggi.

- c. Aspek memiliki keterampilan belajar yang efektif memperoleh hasil persentase 89% dengan kategori tinggi, indikator belajar mandiri memperoleh hasil persentase 79,6% dengan kategori tinggi, indikator media belajar memperoleh hasil persentase 94,7%, dan indikator strategi belajar memperoleh hasil persentase 90,8% dengan kategori tinggi.
- d. Aspek pemahaman perencanaan studi lanjut memperoleh hasil persentase 88,8% dengan kategori tinggi, indikator menentukan tujuan karir memperoleh hasil persentase 86,4% dengan kategori tinggi, indikator mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan/ujian dengan baik memperoleh hasil persentase 95,8% dengan kategori tinggi, indikator mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki memperoleh hasil persentase 97,9% dengan kategori tinggi, dan indikator mempertimbangkan sifat yang dimiliki memperoleh hasil persentase 83,3% dengan kategori tinggi.

Pembahasan

1. Kemampuan perencanaan individual bidang belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Dari pertanyaan masalah umum penelitian terhadap perencanaan individual bidang belajar, data disusun pada tabel 4.4 yaitu nilai persentase perencanaan individual bidang belajar sebanyak 85,9% dengan kategori tinggi.

Dengan hasil kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas VII sudah mampu mengarahkan dan melakukan aktifitas berkaitan dengan bidang belajar dengan baik yang dilihat dari empat aspek, yaitu: aspek potensi diri dalam belajar, aspek kebiasaan belajar yang positif, aspek memiliki keterampilan belajar yang positif, serta aspek memiliki perencanaan studi lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah & Yusaeni (2022, hal.152) bahwa pelayanan perencanaan individual yang diadakan di sekolah dapat membantu para siswa merumuskan dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kemampuan dan kekurangan dirinya.

Selanjutnya Hermawan,dkk (2019, hal.68) dari hasil penelitian dan studi kepustakaannya mengenai strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri siswa, salah satunya adalah layanan perencanaan individual. Strategi yang diberikan layanan perencanaan individual adalah dengan cara merancang berbagai kegiatan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pemahaman tentang kekurangan dan kelebihan dirinya, serta peluang dan kesempatan yang ada dilingkungannya, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga diri siswa.

2. Pemahaman pada aspek mengenali potensi diri siswa dalam kegiatan belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Dari pertanyaan sub masalah penelitian terhadap perencanaan individual bidang belajar data disusun dalam table 4.4, nilai persentase berkenaan dengan aspek mengenali potensi diri sebesar 89% dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut, terlihat pada indikator mengenali potensi diri dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 76,9%

dengan kategori tinggi. Pada indikator menggali potensi diri dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 91,6% dengan kategori tinggi.

Dari pemaparan di atas, hal ini menunjukkan bahwa siswa menggali potensi diri dengan baik dan pada pengenalan potensi diri siswa perlu ditunjang selama proses perkembangannya agar semakin mengenali potensi diri. Merujuk pada maknanya potensi diri merupakan kemampuan diri individu baik fisik atau mental yang masih tersembunyi, dan dapat berkembang apabila terus digali dan ditunjang selama proses perkembangannya. Dalam hal ini tentu bidang bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam mendukung siswa menggali dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal (Aryanto, dkk, 2024, h.39).

Dalam penelitian Mufrihah, dkk (2021, hal:1156) di SMP Nurul Hikmah didapatkan hasil penelitian bahwa pemahaman mengenai potensi dan arah peminatan pada perwakilan kelas VIII sudah sangat baik, mereka sudah dapat menyadari bentuk-bentuk potensi yang beragam dibanding kelas VII.

Selanjutnya, dalam penelitian Dewita (2021, hal.5) di SMP negeri 4 Sekadau Hilir pada kelas VII memperoleh hasil penelitian bahwa terlihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan potensi diri setelah dilakukan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *eksperitil learning*, saat sebelum diberi layanan memperoleh 45% menjadi 80% setelah diberi layanan.

3. Kebiasaan belajar yang positif di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Dari pertanyaan sub masalah penelitian terhadap perencanaan individual bidang belajar data disusun dalam table 4.4, nilai persentase berkenaan dengan aspek kebiasaan belajar yang positif sebesar 81,9%. Dari hasil tersebut, terlihat pada indikator kebiasaan belajar di rumah dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 87,8% dengan kategori tinggi. Pada indikator kebiasaan belajar di waktu senggang dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 63% dengan kategori rendah. Lalu pada indikator kebiasaan belajar sebelum belajar dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase 88,5% dengan kategori tinggi. Dan terakhir pada kategori kebiasaan belajar kelompok dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 87,2% dengan kategori tinggi.

Dari pernyataan di atas, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan kebiasaan belajar yang positif seperti memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar, mengerjakan PR di rumah, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan datang tepat waktu. Namun siswa belum menggunakan waktu senggangnya untuk belajar secara maksimal, hal tersebut dilihat dari hasil persentase kebiasaan belajar di waktu senggang yang memperoleh hasil rendah. Kebiasaan belajar yang positif tentu memberi dampak baik pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya, dkk (2019, hal.120) secara parsial dan simultan variabel delay avoidan, work method, dan cara belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian Nurfadilah, dkk (2021, hal:197) bahwa kebiasaan belajar siswa berprestasi saat di sekolah adalah selalu hadir tepat waktu, memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, mencatat materi yang dipelajari, menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, serta siswa konsentrasi

dan disiplin mengikuti pembelajaran di kelas. Dan kebiasaan belajar siswa berprestasi saat di rumah ialah siswa memiliki jadwal jam belajar di rumah dan didampingi serta dibimbing oleh orang tuanya.

4. Keterampilan belajar yang efektif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Dari pertanyaan sub masalah penelitian terhadap perencanaan individual bidang belajar data disusun dalam table 4.4, nilai persentase berkenaan dengan aspek keterampilan belajar yang efektif sebesar 89% dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut, terlihat dari indikator belajar mandiri dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 79,6% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator media belajar dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase 94,7% dengan kategori tinggi. Dan terakhir strategi belajar dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase 90,8% dengan kategori tinggi.

Dari pernyataan di atas, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan belajar yang efektif seperti memanfaatkan waktu luang untuk belajar sendiri, media belajar yang menunjang membuat mereka lebih mudah untuk memahami pelajaran, serta tekun mencatat hal-hal penting dari hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fakhurrazi (2018, hal.97) Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang tidak hanya berfokus pada hasil, melainkan siswa mendapatkan pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, dan dapat memberikan perubahan perilaku serta mengimplikasinya di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Bistari (2018, hal:20) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa ada lima indikator pembelajaran efektif yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar. Indikator tersebut dapat menjadi acuan guru mata pelajaran atau guru BK dalam menilai keefektifan pembelajaran.

5. Pemahaman perencanaan studi lanjut pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Dari pertanyaan sub masalah penelitian terhadap perencanaan individual bidang belajar data disusun dalam table 4.4, nilai persentase berkenaan dengan aspek perencanaan studi lanjut memperoleh hasil persentase sebesar 88,8% dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut, terlihat dari indikator pemahaman karir dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase sebesar 79,1% dengan kategori tinggi. Selanjutnya indikator mencari informasi berkenaan dengan karir dari hasil penelitian menunjukkan hasil persentase 93,7% dengan kategori tinggi. Dan terakhir pada indikator perencanaan dan pengambilan keputusan dari hasil penelitian memperoleh hasil persentase 90,1% dengan kategori tinggi.

Dari hasil pemaparan di atas, hal ini menunjukkan pada aspek studi lanjut siswa sudah mulai mencari informasi berkenaan dengan karir dan menyiapkan rencana untuk karirnya di masa depan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ariyon Weli Domi Gusta (2020, h.52) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik dari sebelum dan sesudah diberikan layanan perencanaan individual.

Sependapat juga oleh Aldian Nur Fitriani (2013, hal:310) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan layanan perencanaan individual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan. Selain itu menggunakan client centered pada layanan perencanaan individual dalam merencanakan studi lanjut dapat menarik perhatian dan respon siswa lebih antusias (Kusumah, dkk, 2022. Hal.110).

Rosita (2020, hal.201-201) berpendapat bentuk layanan bimbingan karir bisa dimulai dengan melaksanakan layanan perencanaan individual agar siswa lebih terarah, maka dari itu perlu dibuat perencanaan yang baik berkaitan dengan perencanaan studi, karir, maupun hidup di masyarakat. Kegiatan tersebut bisa dimulai dari:

- 1) Pengenalan potensi siswa, untuk mengetahui potensi maupun kelemahan yang dimiliki.
- 2) Pengenalan lingkungan, untuk mengetahui potensi dan peluang yang ada di lingkungan yang dapat dimanfaatkan bagi perencanaan hidup.
- 3) Memotivasi siswa, yakni mendorong siswa untuk membuat perencanaan hidup meskipun secara garis besar saja, agar hidupnya lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya maka dapat disimpulkan bahwa:

Secara umum perencanaan individual bidang belajar di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya mendapati hasil data berdasarkan empat aspek bidang belajar dengan kategori tinggi yang berarti siswa sudah mampu mengarahkan dan melakukan aktifitas perencanaan individual dengan baik.

1. Aspek pemahaman potensi diri dalam belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya mendapati hasil data dengan kategori tinggi yang berarti banyak siswa yang mengenali potensi diri dan menggali potensi dirinya.
2. Aspek memiliki kebiasaan belajar yang positif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya mendapati hasil data dengan kategori tinggi yang berarti siswa memiliki kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan belajar di rumah, kebiasaan belajar sebelum belajar, kebiasaan belajar di kelas, dan kebiasaan belajar kelompok.
3. Aspek memiliki keterampilan belajar yang efektif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya mendapati hasil dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa sudah memiliki keterampilan belajar yang efektif dilihat dari aspek belajar mandiri, didukung dengan media belajar yang digunakan, serta strategi belajarnya.
4. Aspek pemahaman perencanaan studi lanjut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya mendapati hasil dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa memiliki pemahaman terhadap karirnya ke depan, mencari informasi yang berkaitan dengan karir, serta perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan studi lanjutan untuk karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. N. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aisyah, N. (2019). *Menggali Potensi Diri*. Medan: Universitas Medan Area.

- Albulescu Ion, S. M. (2021). *Student Learning. The European Proceedings of Social and Behavioural Science*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.03.02.1>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.14 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, R. Y. (2024). *Peran Profesi BK Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 33-40.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: ALFABETA.
- Ayu Tri Ningsih, H. (2021). *Studi Literatur Mengenai Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. JURNAL EDUKASI*, 7, 15-26. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7567>
- Bernat, C., & R. (2014). *Individualized Learning With Technology Meeting The Needs Of High School Students*. Lanham: Rowman & Littlefield Education.
- Bistari. (2018). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1, 13-20.
- Cahyawulan, W. S. (2018). *Pengembangan Video Pekerjaan Bidang Perpustakaan Pendidikan dan Pelatihan Dalam Layanan Perencanaan Individual. Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.21009/JPI.012.01>
- Chetri, G. (2022). *Guidance And Classroom Learning: Need Of An Hour. Journal of Positive School Psychology*, 6(2), 2657-2662. Retrieved from <http://journalppw.com>
- Christine Y, H. (2011). *Handbook Of School Counseling*. New York: Taylor & France Group e-Library.
- Coleman Hardin L.K, Y. (2011). *Handbook Of School Counseling*. New York: Taylor & France Group e-Library.
- Dachmiati, S. (2015). *Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa. Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2, 10-21.
- Desi Kusumah, D. R. (2022). *Konseling Individual Terhadap Pemilihan Karir Siswa SMA 1 Batujajar. FOKUS*, 5(2), 105-111.
- Djaelani, M. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Entwistle, N. (2008). *Taking stock: Teaching and learning research in higher education*. Skotlandia: University of Edinburgh.
- Fiah, R. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Gusta, A. D. (2020). *Pengaruh Layanan Perencanaan Individual Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hamalik, E. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heru Hermawan, W. G. (2019). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 65-69.
- Hughes, P. M. (1971). *Guidance and Counseling in School: A Response to Change*. New York: Pergamon Press.
- Hunainan, S. (2018). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- KEMENDIKBUD, D. G. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kusmawati, A. (2019). *Modul Konseling*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.10 ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Gozali, T. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Natawijaya, R. (2009). *Konseling Kelompok, Konsep Dasar, dan Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Ngongo, A. (2019). *Peningkatan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Mind Mapping*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5, 115-119.
- Novitasari, Y. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadila, I. R. (2021). *Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 03 Muara Jalai*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194-197.
- Nurihsan, A. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan No.111 tahun 2014 pasal 6. (n.d.).
- PERMENDIKBUD No.81A Tahun 2013. (n.d.).
- Prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, N. S. (2022). *Perilaku Prokastinasi Akademik Siswa Pada Masa Pandemi Di SMK Negeri Se-Kota Tarakan*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Riadi, M. (2013, Oktober 27). *Potensi Diri*. KAJIANPSTAKA.COM. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html?m=1>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqipress.